

PERANCANGAN ULANG INTERIOR RUMAH SAKIT BHAYANGKARA POLDA KEP. BANGKA BELITUNG DENGAN PENDEKATAN *BEHAVIOUR*

Hana Adawiyah¹, Ariesa Farida² dan Aida Andrianawati³

^{1,2,3} *Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257*

hanadwyah@student.telkomuniversity.ac.id, ariesafarida@telkomuniversity.ac.id,
andriana@telkomuniversity.ac.id

Abstrak : Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (PerMenkes 2016). Suatu rumah sakit mampu bekerja sama dengan pihak kepolisian untuk menyelenggarakan suatu aktivitas kegiatan identifikasi. Menurut survey dan wawancara kepada salah satu pihak rumah sakit yang bertugas, rumah sakit belum berjalan sepenuhnya dikarenakan adanya kendala pada perencanaan peningkatan fasilitas pelayanan kesehatan rumah sakit. Maka, untuk meningkatkan hal tersebut dapat memberikan pembinaan dan penyelenggaraan dengan bentuk dukungan nyata sebagai fungsi kedokteran dan kesehatan kepada masyarakat dalam pelayanan kesehatan sesuai dengan kekhususannya. Hal ini untuk dapat memudahkan masyarakat dalam menjangkau suatu fasilitas di dalam pelayanan kesehatan yang optimal dalam masa proses penyembuhan serta, mampu memberikan peningkatan nilai secara kelas akreditasi yang lebih berkualitas terhadap rumah sakit dalam jangka panjang. Dengan pendekatan *behaviour* dan tema *Behaviour Healthy* merupakan salah satu upaya untuk menghadirkan suatu suasana yang mampu memberikan pengalaman dan penciptaan kualitas ruangan terhadap pola aktivitas yang dilakukan antara pengguna ruang dan rumah sakit.

Kata kunci: Rumah Sakit Bhayangkara, *Behaviour*, Pasien Umum, Pasien Tahanan

Abstract : *Hospital is a health service institution that provides plenary individual health services that provide inpatient, outpatient, and emergency services (Permenkes 2016). Hospital cooperates with the police to organize an identification activity. According to surveys and interviews with one of the hospitals on duty, the hospital has not run fully due to obstacles in planning to improve hospital health service facilities. So, to improve this, it can provide guidance and implementation in the form of real support as a function of medicine and health to the community in health services in accordance with their specificity. Thus, it is expected to improve services in police performance and as a*

fulfillment of needs related to public health in a professional manner which is expected to make it easier for the community to reach a facility in optimal health services during the healing process and, able to provide an increase in value in a more qualified accreditation class to the hospital in the long run. With a behavior approach and the theme "Behavior Healthy" is one of the efforts to present an atmosphere that is able to provide experience and create room quality for the pattern of activities carried out between room users and hospitals.

Keywords: Bhayangkara Hospital, Behaviour, General Patient, Prison Patient

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Rumah Sakit merupakan suatu pusat pelayanan kebutuhan kesehatan yang melaksanakan kegiatan kesehatan secara perorangan dengan paripurna dengan menyediakan pelayanan seperti unit gawat darurat, instalasi rawat inap dan instalasi rawat jalan (PerMenkes 2016). Selain itu, dalam Pasal 4 UU Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan dinyatakan bahwa: "Setiap orang berhak atas kesehatan" dan juga pada Pasal 5 ayat (3) Undang Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia, menyatakan bahwa: "Setiap orang yang termasuk kelompok masyarakat yang rentan berhak memperoleh perlakuan dan perlindungan lebih berkenaan dengan kekhususannya". Hal tersebut dapat menjadi suatu pemenuhan pelayanan kesehatan, suatu rumah sakit juga bisa melakukan kerja sama terhadap suatu pihak. Misalnya, suatu rumah sakit bekerja sama dengan pihak kepolisian untuk menyelenggarakan suatu aktivitas kegiatan identifikasi.

Rumah Sakit Bhayangkara Polda Kep Bangka Belitung yang berlokasi di Jalan Padang Baru, Kec. Pangkalan Baru, Kabupaten Bangka Tengah, Provinsi Kep Bangka Belitung merupakan Rumah Sakit yang didirikan oleh POLRI yang memiliki tujuan dalam meningkatkan suatu kinerja kepolisian yang akan berguna dalam mengungkap suatu kegiatan tindak pidana. Menurut survey dan wawancara kepada salah satu pihak rumah sakit yang bertugas, rumah sakit belum berjalan

sepenuhnya dikarenakan adanya kendala pada perencanaan peningkatan di rumah sakit dalam pelayanan kesehatan.

Selain itu, setelah melakukan suatu observasi secara langsung pada Rumah Sakit Bhayangkara Polda Kep. Bangka Belitung yang memiliki 3 cakupan gedung di dalam 1 lingkup bangunan diantaranya Gedung A (Instalasi Penunjang Umum), gedung H (Radiologi dan Laboratorium), gedung D (Ruang Jenazah dan Auditorium). Dari ketiga bangunan gedung rumah sakit tersebut,tentunya memiliki pelayanan kesehatan masing-masing didalamnya. Adapun perencanaan usulan relokasi suatu gedung rumah sakit yang akan disesuaikan dengan desain masterplan rumah sakit. Relokasi ini terkait dengan 4 bangunan gedung H dengan jumlah bangunan 2 lantai dilengkapi dengan adanya fasilitas Instalasi Rawat Inap yang diperuntukkan untuk pasien umum dan adanya pasien khusus (tahanan) yang dimana,tentunya antara pengguna secara umum dengan pengguna khusus sebaiknya harus dipisahkan agar sesuai dengan kebutuhannya. Hal ini, untuk menerapkan kebijakan dengan alasan menjaga kerahasiaan serta untuk melindungi tahanan itu sendiri. Maka,hal tersebut akan dapat mempermudah asimilasi serta pengawasan terhadap tahanan yang harus diperketat guna untuk menghindari penyimpangan-penyimpangan yang terjadi di rumah sakit. Selain itu, terdapat bangunan gedung D yang seharusnya diperuntukkan sebagai gedung yang mempunyai fungsi untuk kegiatan kepolisian yang lebih intensif namun,ditemukan secara langsung bahwa gedung D tidak digunakan secara fungsi yang benar. Dimana,ruang-ruang di dalamnya digunakan untuk staff ataupun karyawan rumah sakit. Sehingga, masih belum sesuai dengan standar Pedoman Teknis Sarana Rumah Sakit yang telah dibuat oleh Direktorat Bina Pelayanan Penunjang Medik dan Sarana Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2012 yang tentunya penting bagi penyembuhan pasien. Hal itu,secara fungsi fasilitas, penghawaan, pencahayaan, sirkulasi, suasana ruang yang dihadirkan,serta material interior yang masih belum cukup terhadap standar

yang akan berpengaruh pada aktivitas dan perilaku masyarakat dan anggota kepolisian sebagai pasien ataupun pengunjung di rumah sakit. Untuk itu, dilakukan pengembangan desain dengan melakukan suatu redesain terhadap Rumah Sakit Bhayangkara Polda Kep Bangka Belitung. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pelayanan dalam kinerja kepolisian serta sebagai pemenuhan kebutuhan terkait dengan kesehatan masyarakat secara profesional yang diharapkan untuk dapat memudahkan masyarakat dalam menjangkau suatu fasilitas di dalam pelayanan kesehatan yang optimal dalam masa proses penyembuhan serta, mampu memberikan peningkatan nilai secara kelas akreditasi yang lebih berkualitas terhadap rumah sakit dalam jangka panjang.

METODE PENELITIAN

Adapun Metode penelitian pada perancangan ini diantaranya menggunakan metode kualitatif yaitu adanya pengumpulan data secara observasi, wawancara langsung, dokumentasi, studi banding, dan juga studi literature. Hal ini untuk mengumpulkan data dan sebagai acuan pendukung dalam perancangan rumah sakit Bhayangkara Polda Kep. Bangka Belitung.

HASIL DAN DISKUSI

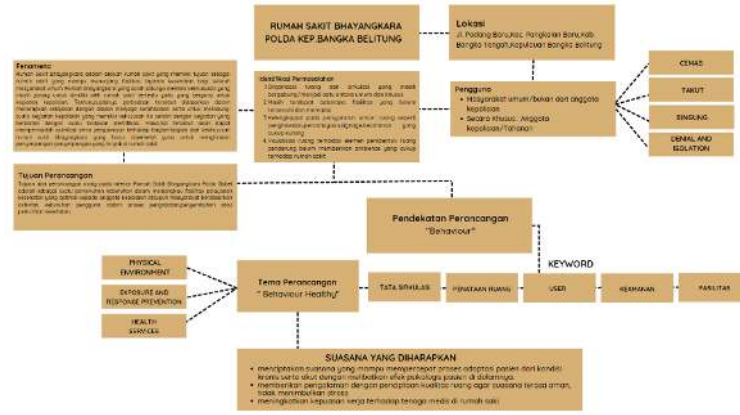
Deskripsi Proyek

Nama Proyek	: Perancangan Ulang Interior Rumah Sakit Bahayangkara di Kep. Bangka Belitung
Lokasi Proyek	: Jl.Padang Baru, Kec. Pangkalan Baru, Kab. Bangka Tengah, Kepulauan Bangka Belitung
Fungsi Bangunan	: Rumah Sakit Umum
Tipe Bangunan	: Bangunan Baru
Luas Tanah	: 34.648 m ²

Luas Bangunan : 6.600 m2

Kondisi Existing : Berada di Kawasan perkantoran

Tema dan Konsep Perancangan



Gambar 1 Konsep Tema Perancangan Rumah Sakit Bhayangkara Kep.Bangka Belitung (Sumber : Dokumen Pribadi)

Pembentukan suatu suasana ruangan yaitu pada dasarnya akan dipengaruhi oleh suatu faktor interior ruangan serta perilaku terhadap manusia yang berada di dalamnya. Adapun elemen interior yang ada di dalam suatu ruang mampu dipengaruhi oleh perilaku manusia saat berinteraksi, sedangkan pada perilaku manusia tersebut akan ikut dalam membangun suasana didalam ruang (Andrianawati.A, 2018). Hal yang paling penting untuk diperhatikan adalah masalah penggunaan elemen desain interior yang sesuai dengan kaidah interior dan kesehatan (Palupi, Retno Fajarsani. 2015).

Pada perancangan rumah sakit ini dengan tema perancangan *"Behaviour Healthy"*. Pada tema perancangan ini di dasarnya dari pendekatan *"Human Behaviour"* yang merujuk pada manusia sebagai pengguna ruang didalamnya. Dari pendekatan tersebut, pengaplikasian pendekatan yang akan diwujudkan sebagai bentuk pendukung dalam penerapan pada desain. Beberapa diantaranya yaitu Bagaimana seseorang berpikir, Bagaimana seseorang membaca informasi, Bagaimana seseorang melihat, Bagaimana seseorang

merasakan,konteks seseorang sebagai pengguna dan Apa yang memotivasi seseorang.

Hal tersebut akan berpengaruh dan menghasilkan suatu hal terhadap *physical environment, health services, dan exposure and response prevention*. Dimana, dari poin-poin tersebut seperti :

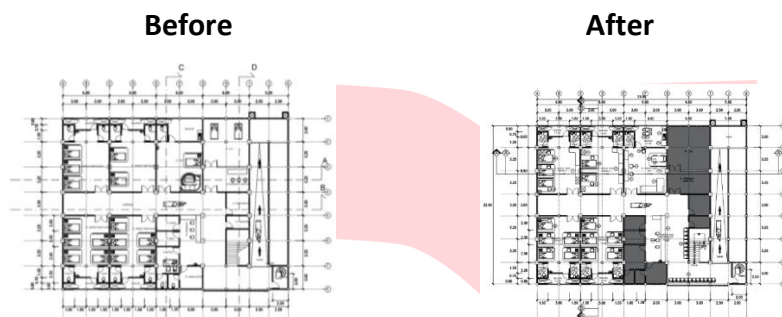
1. *Physical environment* berhubungan dengan karakter ruang, fungsi ruang, kualitas ruang pada elemen interior dan suasana yang dihadirkan. Penerapan tersebut dapat diimplementasikan melalui organisasi ruang dan sirkulasi yang sesuai dengan alur aktivitas pengguna rumah sakit.
2. *Health services* berkaitan dengan suatu pelayanan kesehatan yang dihadirkan oleh rumah sakit kepada pengguna dan tentunya suatu pelayanan harus memiliki hal penting secara seimbang, layak, dan efisien dalam pemenuhan kesehatan di rumah sakit secara baik pada sarana prasarana ataupun pemenuhan kebutuhan kesehatan lainnya yang dibutuhkan oleh pengguna sebagai pasien di rumah sakit.
3. *Exposure and response prevention*, hal tersebut dari persepsi apa yang mereka lihat ataupun mereka rasakan yang kemudian akan berpengaruh secara emosional serta psikis pada setiap individu. Hal tersebut dapat diimplementasikan secara ruang yang berkaitan dengan elemen interior seperti konsep material, warna, dan bentuk serta ambience suasana yang tercipta di dalam ruang.

Penerapan konsep "*Clean and Secure space*" adapun kata *Clean and Secure* memiliki makna yang akan membawa atau menghadirkan suatu penciptaan suasana yang memiliki nilai ketenangan, kenyamanan, keseimbangan /kesetaraan, keamanan dan kesederhanaan. Penerapan tersebut berhubungan terhadap identitas yang hadir pada rumah sakit dan behaviour (kebiasaan) perilaku ataupun aktivitas pengguna rumah sakit.

Konsep Perancangan

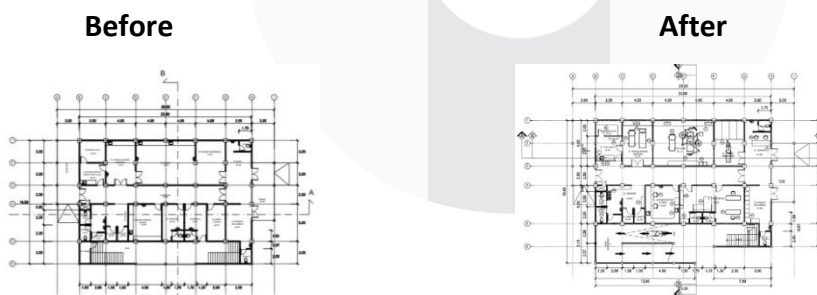
Konsep Organisasi ruang dan Tata Layout ruangan

Pada Gedung H peletakkan antara masing-masing ruang rawat inap diletakkan secara berdekatan dikarenakan untuk memberikan efisien dan keefektifan kepada petugas medis yang dalam melakukan kegiatannya dengan cekatan dan cepat tanggap dalam proses penanganan kepada pasien.



Gambar 2 Before dan After Konsep Organisasi ruang dan Layout ruangan Gedung H
(Sumber : Dokumen Pribadi)

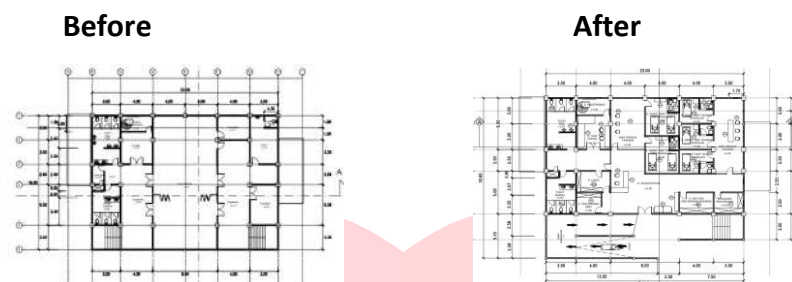
Pada Gedung D lantai 1 yang diperuntukan untuk kegiatan identifikasi otopsi bagi kepolisian memiliki pengelompokkan ruang membentuk pola linear. Hal ini dikarenakan untuk memudahkan petugas medis dalam menjangkau ruangan dalam melakukan kegiatan identifikasi otopsi.



Gambar 3 Before dan After Konsep Organisasi ruang dan Layout ruangan Gedung D Lantai 1
(Sumber : Dokumen Pribadi)

Dan pada gedung D lantai 2 yang mempunyai fungsi sebelumnya sebagai auditorium dengan pengelompokkan ruang yang membentuk cluster. Hal ini dikarenakan adanya fungsi ruang yang perlu diperhatikan yaitu adanya ruang

rawat inap bagi tahanan terisolasi dan rawat inap tahanan yang tidak terisolasi. Ruang untuk petugas dokter polisi yang tentunya tidak diletakkan secara berdekatan dengan rawat inap tahanan dikarenakan untuk menjaga keprivasian dan pengamanan.

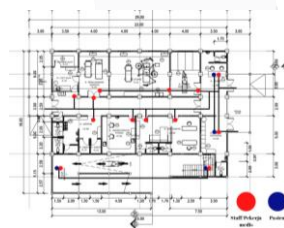


Gambar 4 Before dan After Konsep Organisasi ruang dan Layout ruangan Gedung D Lantai 2
(Sumber : Dokumen Pribadi)

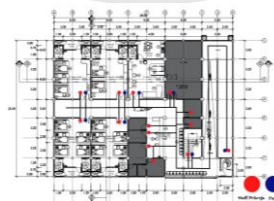
Konsep Sirkulasi dan Alur Aktivitas

Adapun pada sirkulasi Rumah Sakit Bhayangkara mempunyai sirkulasi horizontal atau pola sirkulasi linear/ menerus (pass-by-circulation) dengan tetap memperhatikan pembagian berdasarkan zonasi pertimbangan yang ada pada ruang.

Lantai 1 Gedung D



Lantai 2 Gedung D



Lantai 2 Gedung H

Gambar 5 Konsep Sirkulasi dan Alur Aktivitas Pengguna Rumah Sakit Bhayangkara Kep. Bangka Belitung
(Sumber : Dokumen Pribadi)

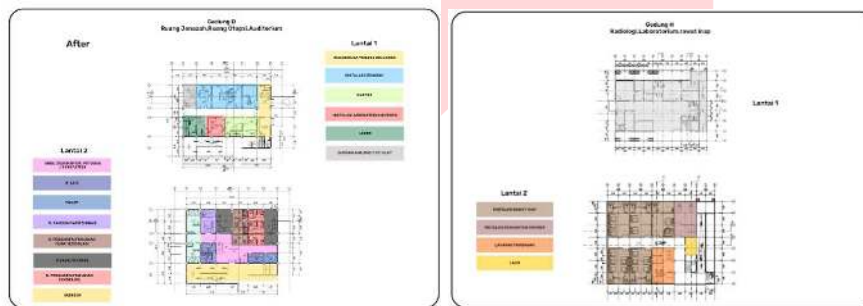
Selain itu, penerapan sirkulasi secara zonasi ruang yang bertujuan agar dapat mengetahui adanya zona-zona yang memiliki tingkat penyakit dan privasinya sesuai dengan standar pedoman rumah sakit tipe D diantaranya :

Berdasarkan Kelompok Ruang

Terdapat perbedaan sebelumnya gedung D pada lantai 2 diperuntukkan sebagai auditorium dikarenakan adanya pengalihan secara fungsionalitas untuk tahanan yang masih menyatu oleh pasien umum pada gedung H. Maka, adanya pemindahan ruang rawat inap pasien tahanan ke gedung D pada lantai 2.

Gedung D Lantai 1 dan Lantai 2

Gedung H



Gambar 6 Zonasi Berdasarkan Kelompok Ruang
(Sumber : Dokumen Pribadi)

Berdasarkan Penyakit Menular

Berdasarkan penyakit menular dikategorikan menjadi beberapa area yaitu beresiko rendah, beresiko sedang, beresiko tinggi, dan beresiko sangat tinggi.

Gedung D Lantai 1 dan Lantai 2

Gedung H



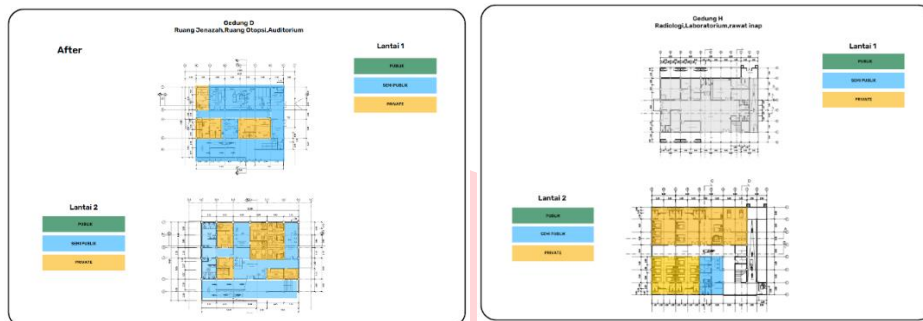
Gambar 7 Zonasi Berdasarkan Penyakit Menular
(Sumber : Dokumen Pribadi)

Berdasarkan Privasinya

Adapun penerapan zonasi berdasarkan privasinya dikategorikan menjadi beberapa area yaitu area publik,semi publik,dan private.

Gedung D Lantai 1 dan Lantai 2

Gedung H



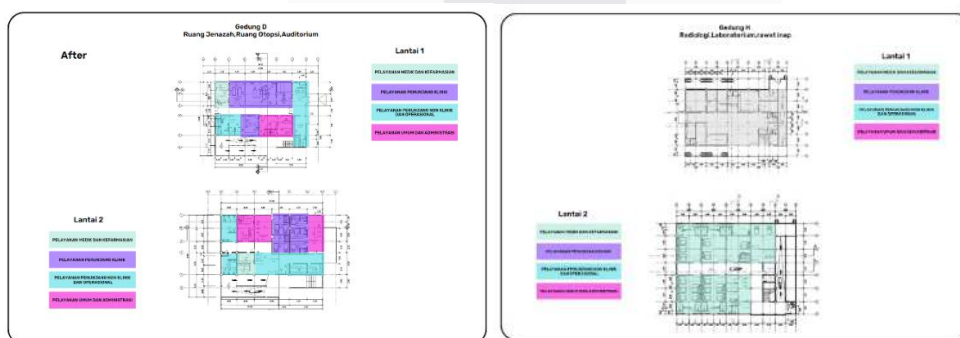
Gambar 8 Zonasi Berdasarkan Privasinya
(Sumber : Dokumen Pribadi)

Berdasarkan Pelayanan

Adapun penerapan zonasi berdasarkan pelayanan dikategorikan menjadi beberapa area yaitu pelayanan medik dan kefarmasian,pelayanan dan penunjang klinik,pelayanan penunjang non klinik dan operasional,dan pelayanan umum dan administrasi.

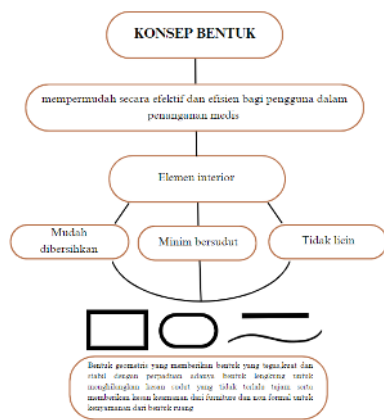
Gedung D Lantai 1 dan Lantai 2

Gedung H



Gambar 9 Zonasi Berdasarkan Pelayanan
(Sumber : Dokumen Pribadi)

Konsep Bentuk



Gambar 10 Penerapan Konsep Bentuk Pada Rumah Sakit Bhayangkara Kep.Bangka Belitung (Sumber : Dokumen Pribadi)

Pada perancangan Rumah Sakit Bhayangkara Kep.Bangka Belitung ini didukung untuk membangun identitas rumah sakit bhayangkara sendiri yang memiliki nilai keseimbangan,keberanian,keanggunan dengan pola aktivitas kepolisian yang cenderung cepat tanggap,terarah.

Penggunaan bentuk dinamis yang merupakan bentuk yang tersusun dari garis lengkung ini bertujuan untuk mengurangi adanya bentuk kaku dari sudut-sudut tajam yang ditimbulkan dan diterapkan pada elemen interior. Pengimplementasian dari bentuk-bentuk tersebut dapat memberikan kesan secara tampilan visual ruang dalam mendukung penilaian secara estetika bagi pengguna ruang rumah sakit yang akan mempengaruhi efek psikologis yang dirasakan dan ditimbulkan. Sehingga,dalam penerapan bentuk tersebut mampu mengurangi rasa tegang dan kecemasan yang dirasakan oleh pengguna ruang di rumah sakit saat menjalani perawatan dan pemulihan kesehatan.

Konsep Warna



Gambar 11 Penerapan Konsep Warna Pada Rumah Sakit Bhayangkara Kep.Bangka Belitung
(Sumber : Dokumen Pribadi)

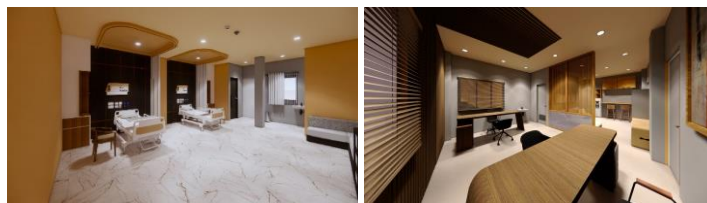
Pengkomposisian warna netral yang disesuaikan dengan jumlah yang sesuai agar memberikan kesan dan fokus yang bisa lebih menonjol agar menyeimbangkan dan memberikan hal yang terlihat hangat, masih terasa luas, lega dan netral dalam mengurangi stimulus yang berlebihan (Havier.2022).

1. Penggunaan warna abu : mempresentasikan warna yang memiliki makna rasa percaya diri, memiliki nuansa yang berkesan tenang dan juga elegan formal.
2. Penggunaan warna putih : warna netral yang mempresentasikan makna ketenangan, keseimbangan dan keluwesan.
3. Penggunaan warna coklat muda, cream : mempresentasikan kesan warna yang memiliki makna yang akrab, hangat, lebih hidup, dan nyaman.
4. Penggunaan warna coklat tua : warna yang mampu memberikan kesan yang kokoh, kuat, serta adanya ketenangan dan kepercayaan diri.

Pemilihan warna-warna tersebut dihasilkan juga dari salah satu ciri khas identitas kepolisian didasari untuk memberikan pengaruh terhadap bagaimana seseorang dalam melihat suatu ambience yang akan tercipta pada rumah sakit dan berpengaruh kepada respon yang ditimbulkan dari pengguna ruang dalam membantu proses pemulihan kesehatan secara optimal.

Konsep Material

Konsep Material Ceiling



Gambar 12 Penerapan Konsep Material Ceiling Pada Rumah Sakit Bhayangkara
Kep.Bangka Belitung
(Sumber : Dokumen Pribadi)

Sistem yang *easy cleaning* agar dapat terhindar dari kuman yang berbahaya dan menimbulkan infeksi yang menular kepada pasien ataupun petugas medis. adanya desain material yang membentuk lengkungan dan bergaris ini dapat mendukung dalam memberikan kesan secara kenyamanan.

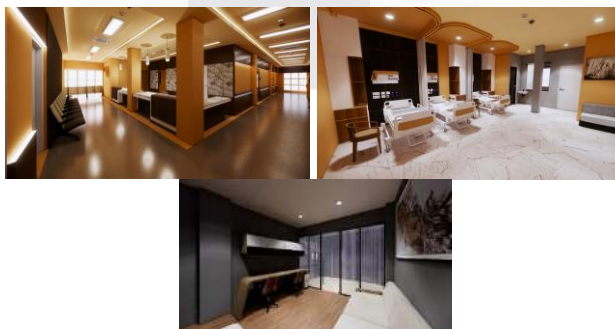
Konsep Material Dinding



Gambar 13 Penerapan Material Dinding Pada Rumah Sakit Bhayangkara
Kep.Bangka Belitung
(Sumber : Dokumen Pribadi)

Implementasi penerapan pada ruang-ruang yang perlu sterilisasi tinggi dengan pola aktivitas secara zonasi yang akan berhubungan dengan adanya resiko penularan penyakit seperti virus ataupun kuman yang dibawa dari luar maupun dalam. Penerapan yang dapat di implementasikan misalnya pada ruang otopsi dengan penerapan material dinding keramik. Penggunaan dinding *backdrop* bermaterial HPL kayu yang selain itu mudah secara perawatannya, juga mampu memberikan kenyamanan dalam membangun ambient terhadap suasana yang dihadirkan bagi pengguna ruang di rumah sakit.

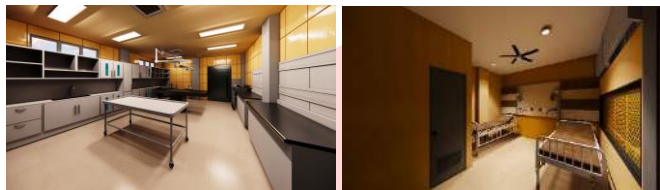
Konsep Material Lantai



Gambar 14 Penerapan Konsep Material Lantai Pada Rumah Sakit Bhayangkara
Kep.Bangka Belitung
(Sumber : Dokumen Pribadi)

Adapun material epoxy,granit tile,vinyl pada beberapa area rumah sakit pada penggunaan ruang-ruang public dan beberapa ruang tertentu. Hal tersebut diperlukannya pengimplementasian material lantai yang diterapkan pada ruang yang sesuai dengan standar rumah sakit serta yang memiliki fungsi yang dapat memberikan ambience yang cukup baik dalam pemenuhan kegiatan aktivitas pengguna ruang terhadap rumah sakit.

Konsep Material Furnitur



Gambar 15 Penerapan Material Furnitur Pada Rumah Sakit Bhayangkara
Kep.Bangka Belitung
(Sumber : Dokumen Pribadi)

Penggunaan material *stainless steel* pada ruang operasi dikarenakan ruang tersebut bersifat steril atau tinggi akan higienitas. penerapan material di ruang yang lain dominan menggunakan material furniture yang dilapisi dengan *finishing HPL* hal ini selain mudah dibersihkan dalam perawatannya,yaitu mampu meningkatkan nilai tambah secara estetika ruangan dan fungsi ruang dalam menjaga keawetan untuk terhindar dari minimnya kerusakan.

Konsep Pencahayaan



Gambar 16 Penerapan Konsep Pencahayaan Alami Pada Rumah Sakit Bhayangkara
Kep.Bangka Belitung
(Sumber : Dokumen Pribadi)

Pemanfaatan bukaan yang masuk dengan penggunaan kaca mampu membantu penghematan energi serta dapat berpengaruh bagi pengguna agar dapat menjadi aspek pendukung dari segi psikologis yang akan dirasakan

pengguna ruang mampu mengurangi tingkat stress dalam mempengaruhi mood perasaan pada pasien. Sehingga, mampu memberikan kenyamanan selama masa pemulihan kesehatan.



Gambar 17 Penerapan Konsep Pencahayaan Buatan Pada Rumah Sakit Bhayangkara Kep. Bangka Belitung
(Sumber : Dokumen Pribadi)

Beberapa jenis lampu seperti *task lighting*, *TL lamp*. Beberapa area ruangan seperti koridor, rawat inap pasien, dan juga ruangan kerja petugas medis yang hanya memerlukan jenis pencahayaan buatan dari lampu downlight dan juga *LED lamp* sebagai pencahayaan pendukung dalam suatu ruang yang bisa juga memberikan ambient terhadap kesesuaian suasana ruang bagi pengguna rumah sakit. Sehingga, mampu mendukung kegiatan-kegiatan kesehatan yang dilakukan selama berada di rumah sakit.

Konsep Penghawaan



Gambar 18 Penerapan Penghawaan Pada Rumah Sakit Bhayangkara Kep. Bangka Belitung
(Sumber : Dokumen Pribadi)


Diperlukan penghawaan alami dan penghawaan buatan untuk memberikan kenyamanan secara thermal, untuk kesehatan, dan tentunya memerlukan kualitas tingkat tinggi dalam higienitas, serta mampu membangun produktivitas pengguna dalam masa pemulihan kesehatan yang perlu penanganan dalam membangun stimulus psikologis yang akan dirasakan. Dengan Penghawaan

alami dari bukaan. Sedangkan, penerapan yang digunakan seperti AC split dan dengan sistem multisplit, penggunaan kipas angin pada area tahanan, dan juga pengendalian penyaringan udara dengan penggunaan exhaust fan untuk ruangan yang bersifat tinggi terhadap kelembaban.

Konsep Furniture

Tabel 1 Penerapan Konsep Furnitur Pada Rumah Sakit Bhayangkara
Kep. Bangka Belitung

Jenis Furniture	Implementasi pada ruang	Existing
<p>Built in furniture (furniture yang menempel/tidak dapat dipindahkan)</p>		
<p>Untuk petugas medis dalam menaruh atau mengambil kembali alat-alat otopsi yang akan digunakan dalam kegiatan identifikasi otopsi. Sedangkan pada nursestation untuk pusat penginformasian bagi pasien ataupun pengunjung pasien. Adapun penggunaan furniture pada bagian meja digunakan untuk penyimpanan catatan, penyimpanan obat pasien, dan lain-lain.</p>		
<p>Loose furniture (dapat dipindahkan)</p>		
<p>Penggunaan fasilitas duduk yang dilengkapi dengan <i>bench</i> yang mempunyai bantalan yang empuk. Hal ini akan memberikan kenyamanan bagi keluarga pengunjung saat akan menunggu pasien di rumah sakit.</p>		

<p>Mobile Furniture (dapat berpindah/memiliki roda untuk mempermudah)</p>		
<p>Penggunaan furniture <i>side table built in</i> yang digunakan untuk mempermudah pasien dalam menjangkau barang yang diletakkan seperti ketika akan mengambil obat ataupun makan. Sehingga,dapat memberikan kenyamanan kepada pasien saat berada di dalam rumah sakit.</p>		

(Sumber : Dokumen Pribadi)

Konsep Keamanan



Gambar 19 Penerapan Konsep Keamanan Pada Rumah Sakit Bhayangkara
Kep.Bangka Belitung

(Sumber : Dokumen Pribadi)

Pengimplementasian keamanan yang digunakan sebagai perlindungan kebakaran tentunya digunakan serta adanya cctv yang berfungsi untuk tetap menjaga keamanan yang lebih ketat kepada pasien tahanan. Selain itu, adanya penggunaan handrailling yang akan memberikan keamanan sebagai suatu topangan bagi pasien tahanan dan juga untuk mencegah adanya cedera ataupun jatuh.

Pengimplementasian konsep keamanan terutama yang dikhususkan untuk tahanan rumah sakit bhayangkara ini adalah dengan menerapkan jeruji besi dan *double door*. untuk menjaga keamanan tahanan dan mengantisipasi agar tidak ada terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan seperti tahanan yang kabur dan sebagainya.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil tugas akhir perancangan ulang rumah sakit Bhayangkara Kep Bangka Belitung yang merupakan rumah sakit yang bertujuan untuk memberikan akses kemudahan bagi masyarakat untuk mendapatkan suatu pelayanan kesehatan, memberikan perlindungan terhadap kesehatan pasien, masyarakat, lingkungan rumah sakit serta untuk fasilitas kegiatan identifikasi pihak kepolisian. Dengan adanya perancangan ulang yang mengangkat dari latar belakang permasalahan rumah sakit terhadap fasilitas sarana dan prasarana kebutuhan pengguna ruang sebagai penunjang aktivitas kegiatan serta terhadap elemen interior yang dihadirkan, serta material interior yang masih belum cukup terhadap standar yang akan berpengaruh pada psikologis masyarakat dan anggota kepolisian sebagai pasien ataupun pengunjung di rumah sakit.

Maka, dari latar belakang permasalahan tersebut adapun pendekatan *Behaviour* sebagai suatu pendekatan pada perancangan rumah sakit yang berkaitan dengan aktivitas dan perilaku pengguna ruang pada rumah sakit dengan pertimbangan dari beberapa aspek- aspek yang dituangkan ke dalam perancangan rumah sakit. Beberapa diantaranya yaitu Bagaimana seseorang berpikir, Bagaimana seseorang membaca informasi, Bagaimana seseorang melihat, Bagaimana seseorang merasakan, konteks seseorang sebagai pengguna dan Apa yang memotivasi seseorang. Hal tersebut akan berpengaruh dan menghasilkan suatu hal terhadap *physical environment, health services, dan exposure and response prevention*. Dikarenakan berpengaruh dan menghasilkan suatu hal memberikan proses adaptasi dalam masa pemulihan, perawatan serta dalam beraktivitas di rumah sakit secara baik dan optimal bagi pengguna ruang terutama petugas medis dan pengunjung rumah sakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Kawasan Pada Taman Kota Terhadap Pola Aktivitas Pengunjung Studi Kasus : Taman Foto Bandung. *Jurnal Arsitektur Zonasi*.
- Andrianawati. (2018). Studi Komparasi Desain Meubel Ruang Tunggu Terhadap Kenyamanan Pengunjung Bioskop XXI Bandung Indah Plaza Dengan CGV Bandung Elektronik Center. *Jurnal Arsitektur*, 2(2).
- Endradita, G. (2021). *Standar Fasilitas Ruang Otopsi Di Instalasi Forensik Dan Medikolegal*. Wordpress.com.
- Hatmoko. A. U., Wulandari, W., Laksmi, D. A., & Purwaningtijasa, D. D. (2020). *Perancangan Rumah Sakit*. Erlangga.
- Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. (2015). *Keputusan Direktur Jenderal Pemasarakatan Kementerian Hukun Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor PAS-499.PK.02.03.01 Tahun 2015 Tentang Standar Evaluasi Hunian Lapas/Rutan*. Arsip Republik Indonesia.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014 Tentang Rumah Sakit Kelas D Pratama*. Arsip Republik Indonesia.
- Nainggolan, N. I., Palupi, F. R., Sarihati, T. (n.d). Re-Desain Interior Rumah Sakit Ibu dan Anak Hermina Pasteur Bandung. *Core*.
- Neufert, E. (2002). *Data Arsitek*. Universitas Gajah Mada.
- Panero, J., & Zelnik, M. (2003). *Human Dimension & Interior Space*. Erlangga.
- Setiawan, H. B. (2020). *Arsitektur, Lingkungan, dan Perilaku*. Universitas Gajah Mada.
- Shabrina, S. R. (2022). *Perancangan Interior Rumah Sakit Umum Daerah Tipe-D Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya*. Universitas Telkom.
- Siregar, F., Tanaka, C., & Marthin, A. (2021). Konsep Komunitas Arsitektur Perumahan Real Estate: Kaitannya Dengan Konsep Neighborhood dan Modal Sosial. *Jurnal Arsitektur*, 11(1), 41-52.

- Taher, A. (2013). *Pedoman Teknis Bangunan Dan Prasarana Rumah Sakit Umum Kelas D*. Direktorat Bina Pelayanan Penunjang Medik dan Sarana Kesehatan, Ditjen, BUK, KEMKES-RI.
- Zahra, S. S. (2022). *Perancangan Ulang Interior Sekolah Islam Terpadu Insan Sejahtera Boarding School Sumedang Dengan Pendekatan Human Behavior*. Universitas Telkom.

